

**HUBUNGAN ANTARA KEPUASAN DAN FRUSTASI KEBUTUHAN  
PSIKOLOGIS DASAR DENGAN IDE BUNUH DIRI PADA MAHASISWA**



**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

**Disusun oleh:**

**Shahana Zahiasamha**

**NIM. 20107010104**

**Pembimbing:**

**Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psikolog**

**NIP. 19850110 201903 2 011**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**YOGYAKARTA**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-293/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan antara Kepuasan dan Frustasi Kebutuhan Psikologis Dasar dengan Ide Bunuh Diri pada Mahasiswa.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHAHANA ZAHIASAMHA  
Nomor Induk Mahasiswa : 20107010104  
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Januari 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi.  
SIGNED

Valid ID: 67bda38cebdd5



Pengaji I

Dr. Pihasniwati, S.Psi, M.A., Psikolog  
SIGNED

Valid ID: 67bd546f71ff63



Pengaji II

Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.  
SIGNED

Valid ID: 67b212628544d



Yogyakarta, 07 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 67c59d27cba37

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shahana Zahiasamha

NIM : 20107010104

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Hubungan Antara Kepuasan dan Frustasi Kebutuhan Psikologis Dasar dengan Ide Bunuh Diri pada Mahasiswa" merupakan karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi manapun. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan dari karya orang lain. Adapun sumber informasi yang dikutip telah dicantumkan dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Januari 2025  
Yang menyatakan,



Shahana Zahiasamha  
NIM. 20107010104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Disampaikan dengan hormat, setelah membaca, meneliti, mengadakan bimbingan untuk arahan, dan koreksi terhadap kepenulisan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Shahana Zahiasamha

NIM : 20107010104

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kepuasan dan Frustasi Kebutuhan Psikologis Dasar dengan Ide Bunuh Diri pada Mahasiswa

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini, kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 5 Januari 2025

Pembimbing



**Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi.,**

**Psi.**

NIP. 19850110 201903 2 011

## ABSTRACT

**Abstract.** The pressure of assignments carried out by college students can have a negative impact on physical and psychological conditions, and if it continues, it can lead to suicidal ideation. One of the factors that influences suicidal ideation is the satisfaction and frustration of basic psychological needs. This study aims to determine the relationship between satisfaction and frustration of basic psychological needs with suicidal ideation in students. The research method used is a quantitative correlational approach with a quota-sampling technique. The characteristics of the respondents used were active undergraduate students of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta aged 19-23 years who were included in the early adulthood age range with a total of 389 respondents. Data collection used a suicidal ideation scale and a scale of satisfaction and frustration of basic psychological needs. The data analysis technique used Spearman's rho non-parametric test because the data were not normally distributed. The results showed that there was no significant relationship between satisfaction and frustration of basic psychological needs with suicidal ideation in students with a  $p$ -value = 0.6545 for satisfaction and a  $p$ -value = 0.7139 for frustration of basic psychological needs. This study provides an impact in the form of insight into the relationship between satisfaction and frustration of basic psychological needs with suicidal ideation in students.

**Keywords:** suicidal ideation, satisfaction and frustration of basic psychological needs, early adult college students



## INTISARI

**Intisari.** Tekanan akan tugas yang diemban mahasiswa bisa berdampak negatif bagi kondisi fisik maupun psikis, dan jika berkelanjutan, maka dapat memunculkan ide bunuh diri. Salah satu faktor yang mempengaruhi ide bunuh diri adalah kepuasan dan frustasi kebutuhan psikologis dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepuasan dan frustasi kebutuhan psikologis dasar dengan ide bunuh diri pada mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif korelasional dengan teknik pengambilan sampel *quota-sampling*. Katakteristik responden yang digunakan ialah mahasiswa aktif S1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta usia 19-23 tahun yang termasuk dalam rentang usia dewasa awal dengan jumlah 389 responden. Pengambilan data penelitian menggunakan skala ide bunuh diri serta skala kepuasan dan frustasi kebutuhan psikologis dasar. Teknik analisis data menggunakan uji non-parametrik Spearman's rho karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kepuasan dan frustrasi kebutuhan psikologis dasar dengan ide bunuh diri pada mahasiswa dengan nilai  $p = 0.6545$  untuk kepuasan dan nilai  $p = 0.7139$  untuk frustasi kebutuhan psikologis dasar. Penelitian ini memberikan dampak berupa wawasan mengenai hubungan kepuasan dan frustasi kebutuhan psikologis dasar dengan ide bunuh diri pada mahasiswa.

**Kata kunci:** *ide bunuh diri, kepuasan dan frustasi kebutuhan psikologis dasar, mahasiswa dewasa awal*



## MOTTO

*“Selalu libatkan Allah dalam setiap langkahmu”*

*“Berproseslah dalam hal apapun meskipun lambat, karena itu lebih baik  
daripada tidak sama sekali”*

*“Don’t look for the big things, just do small things with great love”*

-Unknown-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, puja dan puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rezeki dan rahmat-Nya yang luar biasa sehingga proses penulisan skripsi ini berjalan dengan baik. Sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih, penulis mempersembahkan ini kepada:

### **DIRI SENDIRI**

Terima kasih kepada diri yang sudah berusaha untuk melakukan yang terbaik, bersabar dengan keputusan yang telah ditetapkan Yang Maha Kuasa, dan tetap semangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

### **ALMAMATER**

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### **DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**

Ibu Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psikolog

### **DOSEN PENASEHAT AKADEMIK**

Bapak Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psikolog

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
KELUARGA**

Keluarga dan sanak saudara tercinta yang telah mendukung baik dari segi finansial maupun emosional, terutama dalam proses penelitian ini.

### **TEMAN-TEMAN SEPERJUANGAN**

Teman-teman Psikologi Angkatan 2020 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara umum maupun terkhusus untuk Kelas C Angkatan 2020.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umus Islam.

Alhamdulillah berkat pertolongan dan kemudahan yang diberikan Allah SWT serta dukungan dari orang-orang terdekat, penulis dapat menyelesaikan berbagai tahapan dalam penggerjaan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Kepuasan dan Frustasi Kebutuhan Psikologis Dasar dengan Ide Bunuh Diri pada Mahasiswa” dengan baik. Karya tulis ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi).

Selama penyusunan skripsi, penulis mendapat banyak dukungan, motivasi, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Makadari itu, peneliti akan menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor Uneversitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res, selaku Ketua Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
4. Bapak Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Penasehat Akademik

5. Ibu Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi
6. Ibu Dr. Pihasniwati, S.Psi., M.A., Psikolog, selaku Pengaji 1 dan Ibu Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc, selaku Pengaji 2 yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan kepada penulis agar skripsi yang disusun menjadi lebih baik
7. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, nasehat, dan pengalaman kepada penulis, serta seluruh staff tata usaha yang telah membantu dalam proses penelitian berlangsung
8. Seluruh dosen perwakilan setiap Fakultas UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu penulis dalam pengambilan data penelitian
9. Orang tua penulis Bapak Moch. Nur Ichwan dan Ibu Afifatuz Zahroh, terima kasih atas segala bimbingan, dukungan, kepercayaan, dan do'a yang selalu diberikan. Semoga keberhasilan dalam mencapai tahapan S1 ini bisa menambah kebahagiaan dan kebanggaan Bapak dan Ibu
10. Kedua adik penulis Navid Zilqistas dan Cakrawala Qolbi Zaka yang telah memberi dukungan dan semangat pada penulis
11. Teman-teman penulis: Muthia Rahman Nayla, Sabrina Nur Afifah, Vina Alvi, Wafa Hoerunnisa, Devani Nur Alifa, Barokah Ulfah Luqyana, Rosi Indah, Annisa Ika, dan Abdul Rauf Muflis serta saudara penulis

Fadiela Faradisa Ali dan Osama Agit Pamungkas yang telah membantu penulis saat proses penelitian berlangsung

12. Seluruh partisipan penelitian atas kesediaannya meluangkan waktu dan dukungan dalam proses penelitian ini.

13. Kepada diri sendiri yang telah bertahan dan berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, terima kasih sekali atas semua kerja keras dan usaha terbaiknya.

Semoga segala hal baik yang dilakukan oleh semua orang kepada penulis diberikan ganjaran berlipat ganda oleh Allah SWT dan diberi kelapangan dalam rezeki, hati, juga kemudahan dalam segala hal. Akhir kata, semoga penelitian ini memberikan manfaat dan keberkahan bagi pengembangan ilmu Psikologi dan masyarakat luas. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan berkah baik di dunia maupun akhirat. Hasil penelitian ini tentu masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis sangat terbuka atas saran dan arahan yang diberikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL.....	XIV
DAFTAR BAGAN.....	XV
DAFTAR GAMBAR.....	XVI
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan Penelitian.....	11
C. Manfaat Penelitian.....	11
D. Keaslian Penelitian .....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	26
A. Ide Bunuh Diri .....	26
B. Kepuasan dan Frustasi Kebutuhan Psikologis Dasar.....	32
C. Dinamika Hubungan Antara Kebutuhan Psikologis Dasar dengan Ide Bunuh Diri	
37	
D. Hipotesis .....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Desain Penelitian .....	42
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	42
C. Definisi Operasional Penelitian .....	43
D. Populasi dan Sampel .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Orientasi Kancah.....	54
B. Persiapan Penelitian .....	58
C. Pelaksanaan Penelitian .....	65
D. Hasil Penelitian.....	67
E. Pembahasan.....	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	89

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	101



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN .....	101
Lampiran 1. Bukti Validitas Isi Alat Ukur oleh Expert Judgment.....	101
Lampiran 2. Hasil Analisis Aiken's V.....	156
Lampiran 3. Uji Coba Aitem Skala Ide Bunuh Diri.....	157
Lampiran 4. Uji Coba Aitem Skala Kepuasan dan Frustasi Kebutuhan Psikologis Dasar .....	161
Lampiran 5. Tabulasi Data Try Out Skala Ide Bunuh Diri.....	163
Lampiran 6. Tabulasi Data Try Out Skala Kepuasan dan Frustasi Kebutuhan Psikologis Dasar .....	172
Lampiran 7. Uji Seleksi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur .....	177
Lampiran 8. Informed Consent .....	180
Lampiran 9. Skala Ide Bunuh Diri .....	182
Lampiran 10. Skala Kebutuhan Psikologis Dasar.....	186
Lampiran 11. Tabulasi Data Penelitian Ide Bunuh Diri.....	188
Lampiran 12. Tabulasi Data Penelitian Kepuasan dan Frustasi Kebutuhan Psikologis Dasar .....	205
Lampiran 13. Hasil Uji Normalitas.....	210
Lampiran 14. Hasil Uji Linearitas.....	210
Lampiran 15. Hasil Uji Multikolinearitas .....	210
Lampiran 16. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	211
Lampiran 17. Hasil Uji Korelasi Spearman's rho .....	211
Lampiran 18. Hasil Nilai Koefisien Determinasi.....	212
Lampiran 19. Dokumentasi Pengambilan Data Penelitian .....	213

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian .....	13
Tabel 2. Blueprint Skala Ide Bunuh Diri .....	47
Tabel 3. Blueprint Skala Kepuasan dan Frustasi Kebutuhan Psikologis Dasar .....	48
Tabel 4. Rincian Jumlah Populasi Penelitian.....	54
Tabel 5. Hitungan Jumlah Sampel Setiap Fakultas.....	57
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Isi .....	60
Tabel 7. Hasil Seleksi Aitem Skala Ide Bunuh Diri.....	62
Tabel 8. Hasil Seleksi Aitem Skala Kepuasan dan Frustasi Kebutuhan Psikologis Dasar	63
Tabel 9. Hasil Reliabilitas Alat Ukur BSS .....	65
Tabel 10. Hasil Reliabilitas Alat Ukur BPNSFS .....	65
Tabel 11. Data Jenis Kelamin Responden Penelitian.....	67
Tabel 12. Data Usia Responden Penelitian .....	67
Tabel 13. Hasil Analisis Deskriptif .....	68
Table 14. Norma Kategorisasi Data Ide Bunuh Diri .....	69
Tabel 15. Hasil Kategorisasi Data Ide Bunuh Diri .....	69
Tabel 16. Norma Kategorisasi Data Kepuasan dan Frustasi Kebutuhan Psikologis Dasar .....	70
Tabel 17. Hasil Kategorisasi Data Kepuasan Kebutuhan Psikologis Dasar.....	71
Tabel 18. Hasil Kategorisasi Data Frustasi Kebutuhan Psikologis Dasar .....	71
Tabel 19. Uji Normalitas Variabel Ide Bunuh Diri dan Kebutuhan Psikologis Dasar....	72
Tabel 20. Hasil Uji Multikolinearitas .....	76
Tabel 21. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	76
Tabel 22. Hasil Uji Korelasi Spearman's rho.....	77
Tabel 23. Koefisien Determinasi Kepuasan dan Frustasi Kebutuhan Psikologis Dasar dengan Ide Bunuh Diri .....	78
Tabel 24. Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin.....	79
Tabel 25. Hasil Uji Beda Berdasarkan Semester.....	80

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1 . Kepuasan dan frustasi kebutuhan psikologis dasar berkorelasi dengan ide bunuh diri.....	40
---	----



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 . Q-Q Plot Ide Bunuh Diri .....	73
Gambar 2 . Q-Q Plot Kepuasan (kiri) dan Frustasi (kanan) Kebutuhan Psikologis Dasar .....	74
Gambar 3 . Hasil Uji Linearitas Dengan Residual Plot.....	75



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Mahasiswa adalah seorang peserta didik berusia 18-25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi, baik dari segi akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hulukati & Djibran, 2018). Berdasarkan rentang usianya, mahasiswa termasuk pada rentang usia dewasa awal yang dimulai sejak individu berusia 18 hingga 40 tahun (Marliani, 2015). Dewasa awal merupakan masa kematangan, baik fisik maupun psikis (Sumanto, 2014a). Meski tidak dapat disamakan antara individu mahasiswa satu dengan yang lainnya, namun terdapat kondisi ideal berdasarkan tugas perkembangan mahasiswa dengan rentang usia dewasa awal. Secara fisik, mahasiswa dewasa awal berada pada puncak kesehatan, kekuatan, energi, daya tahan, fungsi sensoris dan motorik. Sementara untuk kondisi kognitif, mahasiswa dewasa awal cenderung memiliki pemikiran yang lebih fleksibel, terbuka, adaptif, dan individualis, yang mana hal tersebut didasari oleh intuisi, emosi, dan logika untuk membantu menjalani kegiatan, menghadapi permasalahan kehidupan, dan mengambil pelajaran dari situasi yang pernah dilaluinya (Mappiare, 1983; Papalia dkk., 2008)

Masih dengan bahasan yang sama, selain kondisi fisik dan kognitif, aspek sosio-emosional mahasiswa dewasa awal juga perlu

menjadi sorotan, di mana pada masa ini individu mahasiswa akan mulai menunjukkan lebih sedikit perubahan suasana hati, lebih bertanggungjawab, dan lebih bisa meminimalisir resiko dibanding ketika mereka masih di usia remaja (Santrock, 2006). Mereka juga akan mulai membangun kemandirian/otonomi diri, menjadi independen dalam segi finansial dan emosional, mulai memilih pekerjaan, pasangan hidup, dan membangun mimpi yang ingin dicapai di masa yang akan datang (Papalia dkk., 2008). Pada umumnya pada masa dewasa awal, seseorang akan memiliki cita-cita, arah tujuan hidup, atau keinginan yang bermakna tidak hanya untuk dirinya sendiri, namun juga untuk lingkungan masyarakat (Mappiare, 1983). Jadi bisa dikatakan bahwa, pada masa dewasa awal individu mahasiswa lebih dapat mengontrol emosi, dapat beradaptasi dengan lingkungan kemudian memilah sikap dan respon yang tepat, serta memiliki orientasi hidup untuk diri sendiri dan lingkungan sosial.

Menjadi mahasiswa tentu memiliki nilai tambahan untuk mengembangkan intelektual dan kompetensi diri, namun nyatanya semua itu berjalan berdampingan dengan berbagai macam tekanan, baik dalam hal akademis, lingkungan, maupun diri sendiri. Santrock (2006) menyebutkan bahwa di lingkungan akademis yang paling membuat mahasiswa mengalami stress adalah ujian dan tugas akhir, persaingan nilai, dosen dan lingkungan kelas, terlalu banyak tuntutan, ujian makalah dan esai, karir dan kesuksesan masa depan. Sementara,

keadaan pribadi yang memiliki potensi menyebabkan stress terbesar pada mahasiswa adalah hubungan intim, keuangan, konflik dan harapan orang tua, serta konflik dengan teman.

Rangkaian masalah seperti yang telah disebutkan sebelumnya bisa menghambat individu mahasiswa menyelesaikan tugas akademik, menyebabkan stres berlebih, hingga akhirnya memunculkan ide bunuh diri atau perilaku bunuh diri itu sendiri. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashal dkk (2022) di mana sebanyak 125 mahasiswa (25,2%) memiliki resiko ide bunuh diri yang sebabkan oleh stres akademik dan masalah keuangan. Dalam penelitian lainnya, didapati hasil bahwa mahasiswa dengan usia 20-22 tahun mayoritas memiliki ide bunuh diri dalam kategori rendah, sementara mahasiswa dengan usia 23-24 tahun memiliki ide bunuh diri dalam kategori tinggi (Wusqa & Novitayani, 2022). Dan sebanyak 61 mahasiswa (68,5%) dalam subjek penelitian memiliki ide bunuh diri tingkat rendah, 24 subjek (27,0%) tingkat sedang, dan 4 subjek (4,5%) memiliki ide bunuh diri dengan kategori tingkat yang tinggi (Atqiya & Coralia, 2023). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dewasa awal memiliki kerentanan terhadap krisis ide bunuh diri.

Menurut Beck & Kovacs (1979) individu yang memiliki ide bunuh diri adalah yang saat ini memiliki rencana dan keinginan untuk melakukan bunuh diri, namun belum menyatakan secara terang-

terangan upaya bunuh diri tersebut. Ide bunuh diri merupakan istilah luas yang digunakan untuk menggambarkan serangkaian kontemplasi, keinginan, dan keasyikan dengan kematian atau membunuh diri sendiri (Harmer dkk., 2024). Mariyati & Dwiastuti (2023) menjelaskan bahwa ide bunuh diri juga mencakup ancaman bunuh diri yang diungkapkan dalam bentuk verbal maupun perilaku kepada orang lain. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ide bunuh diri adalah serangkaian pemikiran individu mulai dari hasrat hingga rencana untuk mengakhiri hidupnya dan merupakan sebuah ancaman untuk bunuh diri yang biasanya diekspresikan secara verbal atau non-verbal kepada orang lain.

Terdapat beberapa dampak negatif bagi seseorang yang memiliki ide bunuh diri, yaitu meningkatnya gangguan fungsi psikososial (seperti kurangnya hubungan dan kedekatan dengan keluarga, impulsifitas, dll) serta mental (seperti depresi, gangguan kecemasan, penyalahgunaan zat, dll), yang mana gangguan tersebut berbeda-beda sesuai dengan usia ketika ia memiliki ide bunuh diri (Steinhausen & Winkler Metzke, 2004). Dari kedua dampak negatif ide bunuh diri tersebut, yang lebih seriusnya lagi adalah perilaku mengakhiri hidupnya sendiri (Nock dkk., 2008; Steinhausen & Winkler Metzke, 2004). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Idham dkk (2019), di mana ketika seseorang sudah memiliki ide bunuh diri, maka potensi untuk melakukan bunuh diri

tetap menjanjikan. Begitu juga dengan pendapat Wenzel & Beck (2008) bahwa seseorang berada dalam krisis bunuh diri ketika dia memiliki ide bunuh diri, di mana pikiran, gambaran, keyakinan, suara, atau kesadaran lain tentang sengaja mengakhiri hidupnya dan atau terlibat dalam perilaku yang menunjukkan niat untuk bunuh diri muncul pada dirinya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang yang melakukan percobaan/upaya bunuh diri sebelumnya memiliki ide yang memicu tindakan bunuh diri tersebut.

Berbagai macam kasus bunuh diri dan upaya bunuh diri bukanlah kasus yang jarang ditemui. World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa terdapat setidaknya 700.000 lebih orang meninggal karena bunuh diri dengan 20 lebih kasus upaya bunuh diri. Bunuh diri dilaporkan menjadi penyebab kematian terbesar keempat pada kelompok usia 15-29 tahun secara global pada tahun 2019. Sedangkan di Indonesia, Pusiknas Polri mengunggah laporan gangguan dan didapati bahwa dari awal tahun 2023 sampai akhir tahun 2024 terdapat 2393 kasus bunuh diri yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia dan Yogyakarta menempati peringkat keenam teratas dengan 89 kasus bunuh diri. Jika dikerucutkan lagi, kasus bunuh diri yang terjadi sepanjang tahun 2024 di Yogyakarta sebanyak 30 kasus bunuh diri dengan lokasi kejadian terbanyak di perumahan atau pemukiman (Pusiknas polri).

Beberapa kasus bunuh diri diantaranya banyak terjadi pada mahasiswa. Dilansir dari laman kompas.id diketahui bahwa terdapat dua kasus bunuh diri pada bulan Oktober dan 1 kasus di bulan Desember 2023 yang dilakukan oleh mahasiswa. Kasus pertama terjadi pada tanggal 2 Oktober 2023 di mana seorang mahasiswi Yogyakarta ditemukan tewas usai melakukan aksi bunuh diri dengan cara melompat dari lantai 4 gedung asramanya. Kasus kedua terjadi di Semarang pada tanggal 10 Oktober 2023 di mana seorang mahasiswa melompat dari lantai 4 mal dan meninggalkan sepucuk surat pamitan dan permintaan maaf korban kepada orangtuanya (Wahyudi, 2023). Kasus ketiga terjadi di bulan Desember 2023 di mana warga Yogyakarta digemparkan kembali dengan kasus bunuh diri yang dilakukan oleh seorang mahasiswa dengan cara gantung diri (Wawan, 2023).

Tidak berhenti sampai disitu, pada bulan Agustus 2024 kembali terjadi kasus mahasiswa melakukan aksi bunuh diri. Dilansir dari memorandum.co.id, pada tanggal 12 Agustus 2024 siang hari ditemukan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta usia 24 tahun tewas usai gantung diri di rumahnya (Aziz, 2024). Masih di tanggal yang sama di malam harinya pukul 23.00 WIB, seorang mahasiswi kedokteran Universitas Diponegoro ditemukan tewas dengan cara gantung diri di kamar kosnya. Aksi mendiang diduga dilakukan karena masalah perkuliahan serta

hubungan dengan para seniornya yang cukup berat (detikJateng, 2024). Melihat dari banyaknya kasus bunuh diri diatas, maka kita sebagai saudara sebangsa Indonesia harus menaruh perhatian kepada orang-orang di sekeliling kita agar meminimalisir adanya pikiran dan usaha untuk seseorang mengakhiri hidupnya.

Terdapat beberapa faktor yang memicu mahasiswa untuk melakukan aksi bunuh diri yaitu faktor kerentanan disposisional, faktor resiko, dan faktor pelindung. Wenzel & Beck (2008) menyatakan bahwa faktor kerentanan disposisional mendasari seseorang untuk akhirnya memutuskan bunuh diri. Faktor ini merupakan karakteristik psikologis seseorang yang sudah berlangsung lama dan semakin meningkat yang mana kemudian memungkinkan ia akan terlibat dalam tindakan bunuh diri. Selanjutnya, faktor resiko adalah variabel-variabel yang dapat memprediksi perilaku bunuh diri seseorang. Sementara faktor pelindung adalah faktor yang mengurangi kemungkinan peningkatan resiko bunuh diri (Nock dkk., 2008).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, diketahui bahwa faktor kerentanan disposisional yang mendasari ide bunuh diri hingga upaya bunuh diri pada mahasiswa diantaranya adalah kepribadian perfeksionis, dependen pada orang lain, dan neuroticism (Mariyati & Dwiaستuti, 2023; Mukarromah & Nuqul, 2014; Wenzel & Beck, 2008). Kemudian, variabel-variabel yang termasuk dalam faktor resiko ide

bunuh diri adalah depresi, stres akademik, masalah keluarga, ekonomi, percintaan, kurangnya dukungan sosial, kehilangan orang tersayang, pengalaman traumatis, rendah diri, kesepian, orientasi, kekhawatiran akan masa depan, merasa tidak mampu menyelesaikan masalah, memiliki konsep diri yang cenderung negatif, kurangnya dukungan keluarga, frustasi kebutuhan psikologis dasar, dan tekanan yang didapat dari lingkungan (Ashal dkk., 2022; Atqiya & Coralia, 2023; Idham dkk., 2019; Mariyati & Dwiastuti, 2023; Mukarromah & Nuqul, 2014; Nieto-Casado dkk., 2024; Omnia dkk., 2023).

Sementara itu, faktor pelindung diantaranya adalah dukungan sosial, memiliki target yang ingin dicapai, memiliki orang terdekat yang bisa dipercaya, memiliki pengetahuan terkait kesehatan mental, spiritualitas, *self-care*, determinasi diri, meningkatkan strategi coping, terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar, integrasi sosial, *support system*, dan memiliki harapan serta optimisme (Elbogen dkk., 2020; Mariyati & Dwiastuti, 2023; Mukarromah & Nuqul, 2014; Nurdiyanto, 2020; Tucker & Wingate, 2014).

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi ide bunuh diri, terdapat frustasi kebutuhan psikologis dasar sebagai faktor resiko dan kepuasan kebutuhan psikologis dasar sebagai faktor pelindung. Menilik definisi dari kebutuhan psikologis dasar sendiri yakni nutrisi psikologis bawaan yang penting untuk pertumbuhan psikologis, integritas, dan kesejahteraan dengan lingkungan sosial sebagai media

untuk membantu memenuhi atau menghambat pertumbuhan kepuasan kebutuhan tersebut (Deci & Ryan, 2000). Terdapat tiga aspek yang menjadi sorotan dalam kebutuhan psikologis dasar, yaitu kebutuhan akan kompetensi, keterhubungan, dan otonomi. Kebutuhan akan kompetensi melibatkan bagaimana kita dapat mencapai berbagai hasil eksternal dan internal, serta menjadi lebih efektif dalam melakukan tindakan yang diperlukan; keterhubungan melibatkan pengembangan hubungan yang aman dan memuaskan dalam pergaulannya dengan orang lain dan lingkungan di sekitarnya; sementara otonomi mengacu pada inisiatif dan pengaturan akan tindakannya yang berdasar dari minat dan keinginan diri sendiri (Deci dkk., 1991).

Kepuasan kebutuhan psikologis dasar terjadi ketika individu merasa puas dengan ketiga kebutuhan psikologisnya. Rendahnya kepuasan kebutuhan psikologis bukan berarti individu mengalami frustasi kebutuhan, namun jika ia mengalami frustasi kebutuhan itu menandakan bahwa tidak adanya kepuasan terhadap ketiga kebutuhan dalam diri individu tersebut (Vansteenkiste & Ryan, 2013). Sebagai gambaran dari ketiga aspeknya, ketika kebutuhan akan otonomi terpuaskan, maka individu akan mengalami perasaan integritas, dan jika frustasi, maka akan merasa tertekan dan terseret ke arah yang tidak diinginkan. Ketika kebutuhan akan keterhubungan terpuaskan, maka individu merasakan pengalaman kehangatan dengan orang lain, ikatan yang baik, mendapatkan perhatian, merasa hubungan itu berarti,

dan jika frustasi, maka ia akan merasa terkucilkan, terasingkan dari lingkungan sosial dan kesepian. Terakhir, ketika kebutuhan akan kompetensi terpuaskan, maka individu merasa mampu terlibat dalam aktivitas, merasakan peluang untuk menggunakan dan memperluas keterampilan juga keahlian, dan jika frustasi, maka ia akan merasa tidak efektif atau gagal dan tidak berdaya (Vansteenkiste dkk., 2020).

Terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar dapat meningkatkan kemungkinan individu mahasiswa terhindar dari ide atau bahkan upaya untuk mengakhiri hidupnya, sementara frustasi kebutuhan akan membawa seseorang lebih rentan terhadap ide bunuh diri. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tucker & Wingate (2014) bahwa ada hubungan yang signifikan negatif antara ide bunuh diri dengan kepuasan kebutuhan psikologis dasar, di mana kepuasan kebutuhan psikologis dasar memiliki kemungkinan peran sebagai faktor pelindung terhadap resiko bunuh diri. Sejalan dengan itu, Britton dkk (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kepuasan kebutuhan psikologis dasar memiliki kontribusi keterkaitannya dengan ide bunuh diri, di mana peningkatan satu standar deviasi pada kepuasan psikologis dasar berpotensi menurunkan resiko ide bunuh diri sebesar 53% pada mahasiswa dewasa awal di USA. Artinya, semakin tinggi kepuasan kebutuhan psikologis dasar yang dimiliki, maka semakin rendah ide dan resiko perilaku bunuh diri seseorang.

Selain itu, hasil uji korelasi yang dilakukan oleh Nieto-Casado dkk (2024) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara ide bunuh diri dengan frustasi kebutuhan. Hal ini mendukung pernyataan Chen dkk (2015) di mana frustasi kebutuhan psikologis dasar menghasilkan penyakit, baik fisik maupun psikis. Kondisi ini bisa terjadi karena ketika individu merasa frustasi akan kebutuhannya, berarti kala itu ia sedang mengalami pengalaman mengancam yang secara aktif menggagalkan usahanya untuk memenuhi kebutuhan akan kompetensi, keterhubungan, dan otonomi (Vansteenkiste & Ryan, 2013).

Berdasarkan literatur-literatur tersebut dapat ditarik benang merah bahwa kepuasan dan frustasi kebutuhan psikologis dasar dapat dihubungkan dengan ide bunuh diri. Namun, karena masih minim penelitian di Indonesia yang meneliti terkait tema tersebut dengan subjek mahasiswa dewasa awal, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih jauh apakah terdapat hubungan antara kepuasan dan frustasi kebutuhan psikologis dasar dengan ide bunuh diri pada mahasiswa.

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara kepuasan dan frustrasi kebutuhan psikologis dasar dengan ide bunuh diri pada mahasiswa.

## **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis:

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang hubungan antara kepuasan dan frustasi kebutuhan psikologis dasar dengan ide bunuh diri pada mahasiswa Yogyakarta dan juga kontribusi wacana ilmiah bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya di bidang Psikologi Klinis dan Psikologi Pendidikan.

b. Manfaat praktis:

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberi pengetahuan seputar kepuasan kebutuhan psikologis dasar yang dapat membantu mahasiswa terhindar dari ide bunuh diri dan frustasi kebutuhan yang dapat memberikan resiko dari ide bunuh diri.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan penelitian ini dapat memberi tambahan sumber referensi terkait kepuasan dan frustasi kebutuhan psikologis dasar kaitannya dengan ide bunuh diri pada mahasiswa dan dapat menjadi bahan

evaluasi serta tindakan preventif untuk mencegah munculnya ide dan upaya bunuh diri di kalangan mahasiswa.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi landasan dan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya, dapat membuka wawasan terkait hubungan antara kepuasan dan frustasi kebutuhan psikologis dasar dengan ide bunuh diri pada mahasiswa, serta membuka ruang diskusi dan penelitian lain yang lebih mendalam.

## D. Keaslian Penelitian

Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian, peneliti telah melakukan studi literatur secara mendalam terhadap beberapa penelitian terdahulu dengan keterkaitan variabel, subjek, tempat, metode, maupun pokok pembahasan itu sendiri. Penelitian dengan judul “Hubungan antara kepuasan dan frustasi kebutuhan psikologis dasar dengan ide bunuh diri pada Mahasiswa” merupakan pengembangan dari beberapa penelitian terdahulu yang meliputi:

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Monika Melvin Omnia, Susanti Niman, Ferdinand Sihombing, Fransiskus Xaverius Widiantoro, Tina Shinta Parulian	Depresi dan ide bunuh diri pada dewasa muda	2023	Beck	Kuantitatif-Korelasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>Beck Depression Inventory – II (BDI – II) oleh Henndy Ginting (2013)</li> <li>Beck Scale for Suicidal Ideation (BSSI) versi bahasa Indonesia oleh Kesuma et al (2021)</li> </ul>	<p>Subjek: 385 orang dengan rata-rata usia responden 20,61 tahun, 79% berjenis kelamin perempuan, 64,7% tinggal Bersama orang tua, dan 67,3% merupakan mahasiswa.</p> <p>Lokasi: Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rata-rata skor depresi responden adalah 12.58 dan ide bunuh diri sebesar 5.05.</li> <li>Depresi dan ide bunuh diri yang dimiliki dewasa muda berkorelasi positif (<math>r=0.442</math>) dan signifikan (<math>p=0.0005</math>). Berarti, semakin tinggi depresi, maka semakin tinggi pula ide bunuh diri yang dimiliki, dan begitu pula sebaliknya.</li> <li>Diketahui bahwa Pendidikan menjadi faktor yang mempengaruhi depresi, sementara depresi merupakan faktor utama yang mengakibatkan resiko perilaku bunuh diri termasuk ide bunuh diri yang meningkat selama masa remaja dan dewasa muda.</li> </ul>
2	Azmul Fuady Idham, M. Arief Sumantri, Puji Rahayu	Ide dan upaya bunuh diri pada mahasiswa	2019	Kuantitatif-deskriptif	The Suicidal Behaviors Questionnaire-Revised (SBQ-R)		<p>Subjek: 62 mahasiswa fakultas Psikologi Universitas X di Kota Surabaya dengan rentang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sebanyak 36 (58.1%) dari 62 mahasiswa partisipan memiliki tingkat kecenderungan ide bunuh diri dan upaya bunuh diri yang tinggi.</li> <li>Usia berpengaruh pada ide dan upaya bunuh diri mahasiswa</li> <li>Peningkatan literasi Kesehatan mental merupakan salah satu jalan untuk melakukan pencegahan dalam hal</li> </ul>

						usia 17 tahun keatas, Lokasi: Surabaya	pengetahuan, keyakinan, dan pengelolaan Kesehatan mental, terutama pada mahasiswa untuk mencegah ide bunuh diri.
3	Eric B. Elbogen, Kiera Molloy, H. Ryan Wagner, Nathan A. Kimbrel, Jean C. Beckham, Lynn Van Male, Jonathan Leinbach, Daniel W. Bradford	Psychosocial protective factors and suicidal ideation: Results from a national longitudinal study of veterans	2020	-	National longitudinal survey	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suicidal ideation: Patient Health Questionnaire (PHQ-9) dari Kroenke dkk, 2003</li> <li>• Basic function dan quality of life index</li> <li>• dari Ferrans dan Powers, 1992</li> <li>• Resiliensi: Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) 2003</li> <li>• Combat exposure: deployment risk and resilience inventory dari King dkk, 2006</li> </ul>	<p>Subjek: 1090 sampel penelitian diambil dari data National Post-Deployment Adjustment Survey. Terdiri dari pemilihan acak pada lebih dari satu juta anggota dinas militer AS yang bertugas setelah 11 September 2001.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pelindung, seperti jenis pekerjaan, pemenuhan kebutuhan dasar, perawatan diri, stabilitas hidup, dukungan sosial, spiritualitas, ketahanan, dan determinasi diri dapat memperkirakan tingkat keinginan bunuh diri yang lebih rendah. Factor pelindung tersebut secara signifikan dapat menghasilkan ide bunuh diri yang lebih rendah.</li> <li>• Hasil dari analisis multivariabel menunjukkan bahwa uang untuk pemenuhan kebutuhan dasar dan tingginya resiliensi dapat memperkirakan ide bunuh diri yang lebih rendah</li> </ul>

							<ul style="list-style-type: none"> <li>● PTSD dari Davidson dkk, 1997</li> <li>● MMD: PHQ-2 dari Kroenke dkk, 2003</li> <li>● Alcohol Use Disorder Identification Test (AUDIT) dari Bradley dan Bush, 1998</li> <li>● The Drug Abuse Screening Test (DAST) dari Skinner, 1982</li> </ul>		
4	Peter c. Britton, phd, kimberly a. Van orden, phd, jameson k. Hirsch, phd, and geoffrey c. Williams, md, phd	Basic Psychological Needs, Suicidal Ideation, and Risk for Suicidal Behavior in Young Adults	2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>● SDT: Deci &amp; Ryan, 2000</li> <li>● BPN: Deci &amp; Ryan, 2000</li> </ul>	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Beck Depression Inventory-II (BDI-II; Beck, Steer, &amp; Brown, 1996)</li> <li>● Suicidal Behaviors Questionnaire Revised (SBQ-R; Osman et al., 2001)</li> <li>● Basic Psychological Needs Scale</li> </ul>	<p>Subjek: 440 orang dewasa muda Lokasi: USA</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Semakin tinggi gejala depresi, semakin tinggi pula ide bunuh diri (1:53%) dan terkena resiko perilaku bunuh diri (1:59%).</li> <li>● Semakin tinggi kepuasan kebutuhan dasar psikologis, semakin rendah ide bunuh diri dan resiko perilaku bunuh diri (1:50%).</li> <li>● Semakin tinggi persepsi otonomi, semakin rendah ide bunuh diri (1:45%) dan resiko perilaku bunuh diri (1:33%).</li> <li>● Semakin tinggi persepsi kompetensi, semakin rendah ide bunuh diri dan resiko perilaku bunuh diri (1: 51%).</li> </ul>	

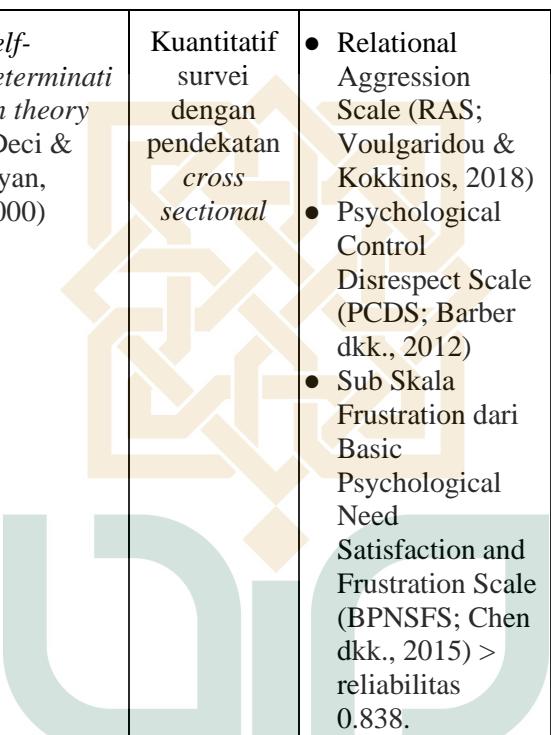
					(BPNS, Johnston & Finney, 2010)		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semakin tinggi persepsi keterhubungan , semakin rendah ide bunuh diri (1: 38%) dan resiko perilaku bunuh diri (1: 42%).</li> <li>• Kepuasan kebutuhan dasar psikologi dapat membantu menurunkan kemungkinan orang dewasa muda mempertimbangkan atau terlibat dalam ide dan perilaku bunuh diri.</li> </ul>
5	Raymond P. Tucker and LaRicka R. Wingate	Basic Need Satisfaction and Suicidal Ideation: A Self-Determination Perspective on Interpersonal Suicide Risk and Suicidal Thinking	2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Self-determination theory (Deci &amp; Ryan, 1985; 2000; 2008)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• The Basic Psychological Needs Scale (BPNS; Deci, Ryan, Gagne' et al., 2001)</li> <li>• The Interpersonal Needs Questionnaire (INQ; Van Orden, Cukrowicz, Witte et al., 2012)</li> <li>• The Hopelessness Depressive Symptom QuestionnaireSuicidality</li> </ul>	<p>Subjek: 336 siswa (65,5% perempuan dan 34,5% laki-laki) dengan rentang usia 18-46 tahun</p> <p>Lokasi: large state university</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada hubungan yang signifikan antara kepuasan dasar dan ide bunuh diri</li> <li>• Kepuasan kebutuhan dasar (otonomi, keterhubungan, dan kompetensi) dapat berfungsi sebagai faktor pelindung terhadap resiko bunuh diri</li> <li>• Ide bunuh diri, rasa memiliki yang digagalkan, dan perasaan membebani berhubungan negatif dengan kepuasan kebutuhan dasar psikologis.</li> </ul>

						Subscale (HDSQ-SS; Metalsky & Joiner, 1991; Metalsky & Joiner, 1997)		
6	Francisco J. Nieto-Casado, marten Vansteenkist, Katrijin Brenning, Alfredo oliva, Ana Rodriguez-meirinhos, Lucia Antolin-Suarez	Basic psychological needs and suicidal ideation: testing an integrative model in referred and non-referred adolescents	Kuantitatif	• Self-Determination Theory (Ryan & Deci, 2017) • Suicide as psychache (Shneidman, E. S. 1993)	• Basic Psychological Need Satisfaction and Frustration Scale – child version (Chen et al., 2015; validated by Rodríguez-Meirinhos et al., 2020) • The Positive and Negative Suicide Ideation Inventory (PANSI; Osman et al., 1998; validated by	Subjek: remaja berusia 12-17 tahun yang terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu 210 org kelompok yang dirujuk dan 210 org kelompok tidak dirujuk. Lokasi: Pusat Kesehatan Mental di Spanyol (kelompok	• Analisis awal menunjukkan korelasi antara kepuasan dan frustasi kebutuhan adalah signifikan negatif; Kepuasan kebutuhan berkorelasi positif dengan kognisi positif, dan negatif dengan gejala cemas-depresi juga keinginan bunuh diri: Ide bunuh diri berkorelasi negatif dengan kognitif positif, dan berkorelasi positif dengan gejala kecemasan-depresi • Ditemukan hubungan positif antara frustasi kebutuhan dan keinginan bunuh diri, dan hubungan tidak signifikan antara kepuasan kebutuhan dengan ide bunuh diri • Pada model mediasi, frustasi kebutuhan dasar tidak secara langsung memprediksi ide bunuh diri jika	

					Villalobos-Galvis 2010) ● Anxious/Depressed scale of the Youth Self Report (YSR; Achenbach & Rescorla, 2001)	yang dirujuk) dan 12 sekolah menengah atas di Spanyol (kelompok yang tidak dirujuk)	ditambahkan variabel mediasi, yakni faktor peningkatan resiko (kecemasan-depresi); Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara kepuasan kebutuhan psikologis dasar dengan ide bunuh diri jika ditambahkan variabel mediasi, yakni faktor pengurangan resiko (kognitif positif). Meski begitu, pemuasan kebutuhan psikologis dasar dapat menjadi peran penyanga dari ide bunuh diri.
7	Chinedu Orji, Valentina Chineneye Marire-Nwankwo, Barnabas Ekpere Nwankwo	Relationship between loneliness, frustration and mental health of university undergraduates	2023	● Self-determination theory (Deci & Ryan, 1985)	● Frustasi: Basic Psychological Needs Satisfaction and Frustration Scale (Chen dkk, 2015) yang hanya diambil item frustasi oleh Longo dkk (2014) ● Kesepian: Skala Kesepian UCLA oleh Russell, Peplau dan Ferguson, (1978)	Subjek: 211 mahasiswa fakultas Manajemen dan Ilmu Sosial  Lokasi: Caritas University Amorji Nike, Enugu	● Kesepian secara signifikan memprediksi Kesehatan mental mahasiswa. Artinya, semakin tinggi rasa kesepian, maka semakin tinggi pula tekanan psikologis yang dirasakan ● Frustasi tidak secara signifikan memprediksi Kesehatan mental. Artinya, tingginya rasa frustasi yang dirasa tidak berpengaruh terhadap tekanan psikologis secara signifikan

						<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesehatan mental: Skala Tekanan Psikologis oleh Kessler d6kk (2002)</li> </ul>		
8	Beiwen Chen, Maarten Vansteenkiste , Wim Beyers, Liesbet Boone, Edward L. Deci, Jolene Van der Kaap-Deeder, Bart Duriez, Willy Lens, Lennia Matos, Athanasios Mouratidis, Richard M. Ryan, Kennon M. Sheldon, Bart Soenens, Stijn Van Petegem, Joke Verstuyf	Basic psychological need satisfaction, need frustration, and need strength across four cultures	2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>Basic psychological need Theory (Deci &amp; Ryan, 2000)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Basic Psychological Need Satisfaction Scale</li> <li>Basic Psychological Need Satisfaction and Frustration Scale (Chen dkk, 2014)</li> </ul>	<p>Subjek: 324 remaja Tiongkok dengan rentang usia 16-24 thn dan 259 remaja Belgia dengan rentang usia 17-18 thn (studi 1), 1.051 mahasiswa dari Amerika bagian Barat tengah, Beijing, Tiongkok, Belgia, dan Peru.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepuasan kebutuhan berhubungan positif dengan kepuasan hidup dan vitalitas, tapi tidak dengan gejala depresi/penyakit. Namun dalam subjek mahasiswa, kepuasan kompetensi tidak signifikan berhubungan dengan kesejahteraan.</li> <li>Frustasi kebutuhan berhubungan positif dengan gejala depresi, negatif dengan kepuasan kehidupan, dan tidak berhubungan dengan vitalitas</li> <li>Kepuasan kebutuhan psikologis dasar (otonomi, kompetensi, keterhubungan) berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis bagi peserta lintas budaya.</li> </ul>	

9	Takuma Nishimura & Takashi Suzuki	Basic psychological need satisfaction and frustration in Japan: controlling for the big five personality traits	2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Basic Psychological Needs Theory (Ryan &amp; Deci, 2000)</li> <li>• Well-being (diener, 1984; oishi, Diener &amp; Lucas, 2007)</li> <li>• Personality traits (Diener, Oishi &amp; Lucar, 2003)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Basic Psychological Need Satisfaction and Frustration Scale (Chen dkk, 2015)</li> <li>• The satisfaction with life scale (Diener dkk, 1985)</li> <li>• The subjective vitality scale (Ryan &amp; Frederick, 1997)</li> <li>• The center for epidemiological studies-depression inventory (CES-D; Radloff, 1977; Shima dkk, 1985)</li> <li>• The short form of the Japanese big five scale (Namikawa dkk, 2012)</li> </ul>	<p>Subjek: 564 mahasiswa sarjana Jepang</p> <p>Lokasi: 4 Universitas di Jepang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tiga kepuasan kebutuhan psikologis dasar berkorelasi satu sama lain, begitu juga dengan frustasi kebutuhan</li> <li>• Kepuasan setiap kebutuhan berkorelasi negatif dengan frustasi kebutuhan</li> <li>• Terdapat korelasi yang signifikan antara kepuasan dan frustasi kebutuhan psikologis dasar dengan tiga indikator (kepuasan hidup, vitalitas, dan depresi).</li> <li>• Kepuasan kebutuhan psikologis dasar berkontribusi terhadap prediksi kesejahteraan subjektif, sementara frustasi kebutuhan berkontribusi pada prediksi penyakit subjektif (efek depresi).</li> </ul>
---	-----------------------------------	---	------	--	--	--	--

10	Sheylia Ezarvin Theodora Leka & Darmawan Muttaqin	Frustasi kebutuhan dasar psikologis memediasi hubungan pengasuhan kontrol psikologis dengan agresi relasional remaja di kupang	2023	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Self-determination theory</i> (Deci &amp; Ryan, 2000)</li> </ul>	 <p>Kuantitatif survei dengan pendekatan <i>cross sectional</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Relational Aggression Scale (RAS; Voulgaridou &amp; Kokkinos, 2018)</li> <li>Psychological Control Disrespect Scale (PCDS; Barber dkk., 2012)</li> <li>Sub Skala Frustration dari Basic Psychological Need Satisfaction and Frustration Scale (BPNSFS; Chen dkk., 2015) &gt; reliabilitas 0.838.</li> </ul>	<p>Subjek: 450 remaja dengan rentang usia 12-21 tahun Lokasi: kota Kupang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Frustasi kebutuhan psikologis dasar berkorelasi positif dan signifikan dengan agresi relasional</li> <li>Pengasuhan control psikologis berkorelasi positif dan signifikan dengan frustasi kebutuhan psikologis dan agresi relasional</li> <li>Frustasi kebutuhan psikologis dasar memediasi hubungan antara pengasuhan kontrol psikologis ayah dan ibu dengan agresi relasional remaja.</li> </ul>
11	Fitri Ariyanti Abidin, Poeti Joeftiani, Rismijati E. Koesma, Whisnu Yudiana, Juke R. Siregar	The basic psychological need satisfaction and frustration scale: validation in indonesian adolescents	2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>Basic Psychological Needs Theory (Ryan &amp; Deci, 2000)</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Basic Psychological Need Satisfaction and Frustration Scale (Chen dkk, 2015)</li> <li>The Scale of Positive and</li> </ul>	<p>Subjek: 394 remaja SMP dengan rentang usia 11-15 tahun</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepuasan kebutuhan psikologis dasar berkorelasi positif dengan kesejahteraan emosional, sedangkan frustasi berkorelasi positif dengan penyakit emosional</li> </ul>

					Negative Experience (SPANE) (Diener dkk, 2010)		
12	A. Ann Emery, Nancy L. Heath, Devin J. Mills	Basic Psychological Need Satisfaction, Emotion Dysregulation, and Non-suicidal Self-Injury Engagement in Young Adults: An Application of Self-Determination Theory	2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Self-determination theory (Ryan &amp; Deci, 2000)</li> <li>• Non-suicidal self-injury</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• The How I Deal with Stress Questionnaire (Heath and Ross 2007)</li> <li>• Adaptasi Basic Psychological Needs Satisfaction Scale—Work Version (Ilardi et al. 1993)</li> <li>• The Difficulties in Emotion Regulation Scale (Gratz and Roemer 2004)</li> </ul>	<p>Subjek: 40 subjek kelompok NSSI dan 46 subjek kelompok kontrol non-NSSI. Individu dewasa awal dengan rentang usia 17-42 tahun</p> <p>Lokasi: universitas di perkotaan Kanada</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepuasan kebutuhan keterhubungan bukan merupakan prediktor yang signifikan dalam keterlibatannya dengan NSSI.</li> <li>• Emotion Dysregulation signifikan berkontribusi pada NSSI dan BSN.</li> <li>• Ada kemungkinan pada orang dewasa muda keterbatasan strategi regulasi emosi berkaitan dengan kepuasan kebutuhan kompetensi. Jika kebutuhan kompetensi tidak terpenuhi, ia akan merasa tidak kompeten ketika dimintai alternatif strategi sehat untuk mengatur diri sendiri. Dan jika sudah menjadi frustasi, maka akan berdampak pada regulasi emosi yang negatif.</li> </ul>

Berdasarkan hasil studi literatur dari penelitian-penelitian sebelumnya, dapat diketahui tingkat keaslian penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Keaslian topik

Hubungan antara kepuasan dan frustasi kebutuhan psikologis dasar dengan ide bunuh diri pada mahasiswa merupakan topik dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki persamaan variabel namun belum ada penelitian di Indonesia yang secara khusus membahas tentang kedua variabel tersebut. Britton dkk (2014) melakukan penelitian mengenai kebutuhan psikologis dasar, ide bunuh diri, dan resiko bunuh diri di kalangan dewasa muda yang berlokasi di USA dan mendapatkan hasil semakin tinggi kepuasan kebutuhan psikologis dasar, maka semakin rendah ide dan resiko bunuh diri. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Tucker & Wingate (2014) mengenai kebutuhan psikologis dasar dan ide bunuh diri mendapat hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan negatif antara kepuasan kebutuhan psikologis dasar dengan ide bunuh diri pada mahasiswa dengan rentang umur 18-46 tahun. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keaslian dari penelitian ini.

### 2. Keaslian teori

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teori-teori dari penelitian sebelumnya, yaitu: teori ide bunuh diri dari Beck & Kovacs (1979) dan teori kebutuhan psikologis dasar dari E. L. Deci & Ryan

(2000). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada keaslian teori pada penelitian ini.

### 3. Keaslian alat ukur

Dalam penelitian ini, peneliti akan memodifikasi instrumen-instrumen seperti yang telah diadaptasi oleh Kesuma dkk (2021) berdasarkan skala *Beck Scale for Suicide Ideation* (BSS) oleh Beck & Kovacs (1979) dan menggunakan skala *Basic Psychological Needs Satisfaction and Frustration (BPNFS)* dari Chen dkk (2015) yang telah dilakukan proses pengujian validitas struktur dengan subjek Indonesia oleh Abidin dkk (2021). Alasan peneliti memodifikasi aitem BSS yang telah diadaptasi oleh Kesuma dkk (2021) adalah karena terdapat beberapa bunyi aitem dan pilihan jawaban yang kurang sesuai dengan budaya Indonesia dan sedikit susah untuk dimengerti. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada keaslian alat ukur ide bunuh diri dan tidak ada keaslian alat ukur kepuasan dan frustasi kebutuhan psikologis dasar dalam penelitian ini.

### 4. Keaslian subjek penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan subjek mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan rentang usia 19-23 tahun. Sementara penelitian sebelumnya yang meneliti tentang topik yang serupa menggunakan subjek penelitian individu dewasa awal di USA (Britton dkk., 2014), mahasiswa usia 18-46 tahun (Tucker &

Wingate, 2014), dan remaja (Nieto-Casado dkk., 2024). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keaslian dari penelitian ini.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Penelitian ini mengkaji hubungan antara kepuasan dan frustasi kebutuhan psikologis dasar dengan ide bunuh diri pada mahasiswa dengan karakteristik responden mahasiswa S1 aktif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta usia 19-23 tahun.
2. Berdasarkan hasil penelitian, didapat bahwa hipotesis ditolak, di mana kepuasan dan frustasi kebutuhan psikologis dasar tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan ide bunuh diri pada mahasiswa.
3. Terlepas dari ditolaknya hipotesis, kepuasan kebutuhan psikologis akan membawa individu merasa lebih sejahtera, bahagia, dan mendapat perkembangan psikologis yang lebih positif, sementara frustasi kebutuhan psikologis akan berdampak pada potensi timbulnya penyakit psikis maupun fisik pada individu.

#### **B. Saran**

##### **1. Responden**

Bagi responden penelitian, saran yang bisa diberikan adalah dengan terus memenuhi kebutuhan psikologis dasar (kompetensi, otonomi, dan keterhubungan) karena baik untuk nutrisi psikologis diri dan diharapkan juga untuk terhindar dari frustasi kebutuhan psikologis dasar agar tidak terjadi kondisi yang tidak diinginkan. Juga perlu diketahui bahwa bunuh

diri bukanlah solusi untuk menyelesaikan masalah atau beban yang dialami diri, jadi jangan sampai terlintas dalam benak dan hati untuk melakukan upaya tersebut.

## 2. Institusi atau Perguruan Tinggi

Bagi institusi yang mana dalam hal ini adalah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hendaknya mampu memfasilitasi mahasiswa untuk menjaga agar ide bunuh diri tidak terlintas dalam pikiran mahasiswa, seperti menyediakan layanan konseling gratis, memberikan suasana pembelajaran di kampus yang lebih nyaman agar interaksi antar mahasiswa, dosen juga staff kampus terjalin lebih baik. Selain itu, diadakan juga psikoedukasi terkait pemenuhan kebutuhan psikologis dasar dan penjagaan akan frustasinya dengan harapan agar individu mahasiswa semakin peduli terhadap dirinya, peduli terhadap perkembangan psikologisnya, dan terhindar dari kemungkinan terburuk dari frustasi kebutuhan.

## 3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, ada beberapa hal yang akan disarankan oleh peneliti jika ingin meneliti tentang tema yang sama:

- a. Memilih karakteristik responden yang selaras dengan alat ukur penelitian atau menyelaraskan alat ukur sesuai dengan responden penelitian, baik dengan mencari alat ukur yang dikembangkan oleh tokoh lain atau membuat alat ukur sendiri dengan pedoman teori yang digunakan.

- b. Menambah variabel lain sebagai variabel bebas atau mediator, seperti variabel keputusasaan, depresi, kesepian, pengalaman traumatis, kelekatan keluarga, ketangguhan, atau kognitif positif.
- c. Jika ingin menggunakan skala ide bunuh diri dari Beck dkk (1979) maka populasi yang cocok untuk dijadikan responden penelitian adalah subjek yang memiliki resiko ide bunuh diri
- d. Jika hendak melakukan penelitian dengan variabel ide bunuh diri, bisa dipertimbangkan untuk bekerjasama dengan psikolog guna pendampingan psikologis pagi subjek yang rentan dengan ide bunuh diri.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, F. A., Joeiani, P., Koesma, R. E., Yudiana, W., & Siregar, J. R. (2021). The basic psychological need satisfaction and frustration scale: validation in Indonesian adolescents. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 24(1).
- Alsa, A. (2023). Pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta kombinasi dalam penelitian psikologi (2 ed.). Pustaka pelajar.
- Ardi, V. L., & Simamora, E. (2021). Penduga parameter model regresi linier sederhana hadirnya heteroskedastisitas dan pencilan dengan metode robust wild bootstrap (Vol. 7). Karismatika.
- Ashal, T., Liza, R. G., & Sauma, E. (2022). Gambaran risiko ide bunuh diri pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas andalas. *Majalah kedokteran andalas*, 45(4), 598–609.
- Atqiya, A., & Coralia, F. (2023). Gambaran ide bunuh diri pada mahasiswa di kota Bandung. *Bandung conference series: Psychology science*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsp.v3i1.5184>
- Aziz, F. (2024, Agustus 12). Tragedi pilu! Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga ditemukan tewas gantung diri, diduga karena asmara. Memorandum.co.id. <https://memorandum.disway.id/read/110409/tragedi-pilu-mahasiswa-uin-sunan-kalijaga-ditemukan-tewas-gantung-dirididuga-karena-asmara>
- Baertschi, M., Costanza, A., Canuto, A., & Weber, K. (2019). The dimensionality of suicidal ideation and its clinical implications. *International Journal of Methods in Psychiatric Research*, 28(1), e1755. <https://doi.org/10.1002/mpr.1755>

- Bartholomew, K. J., Ntoumanis, N., Ryan, R. M., Bosch, J. A., & Thogersen-Ntoumani, C. (2011). Self-determination theory and diminished functioning: the role of interpersonal control and psychological need thwarting. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 37(11). <https://doi.org/10.1177/0146167211413125>
- Beck, A. T., Kovacs, M., & Weissman, A. (1979). Assessment of suicidal intention: the scale for suicide ideation. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 47(2), 343–352.
- Britton, P. C., Van Orden, K. A., Hirsch, J. K., & Williams, G. C. (2014). Basic psychological needs, suicidal ideation, and risk for suicidal behavior in young adults. *Suicide and Life-Threatening Behavior*, 44(4), 362–371. <https://doi.org/10.1111/sltb.12074>
- Chen, B., Vansteenkiste, M., Beyers, W., Boone, L., Deci, E. L., Van Der Kaap-Deeder, J., Duriez, B., Lens, W., Matos, L., Mouratidis, A., Ryan, R. M., Sheldon, K. M., Soenens, B., Van Petegem, S., & Verstuyf, J. (2015). Basic psychological need satisfaction, need frustration, and need strength across four cultures. *Motivation and Emotion*, 39(2), 216–236. <https://doi.org/10.1007/s11031-014-9450-1>
- Creswell, J. W. (2009). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (3 ed.). SAGE Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. [https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104\\_01](https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01)

Deci, E. L., Ryan, R. M., Gagné, M., Leone, D. R., Usunov, J., & Kornazheva, B. P. (2001). Need satisfaction, motivation, and well-being in the work organizations of a former eastern bloc country: a cross-cultural study of self-determination. *personality and social psychology bulletin*, 27(8), 930–942. <https://doi.org/10.1177/0146167201278002>

detikJateng, T. (2024, Agustus 15). Polisi sebut mahasiswa PPDS Undip sempat curhat ke ortu sebelum bunuh diri. *detiknews*.

Elbogen, E. B., Molloy, K., Wagner, H. R., Kimbrel, N. A., Beckham, J. C., Van Male, L., Leinbach, J., & Bradford, D. W. (2020). Psychosocial protective factors and suicidal ideation: Results from a national longitudinal study of veterans. *Journal of Affective Disorders*, 260, 703–709. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2019.09.062>

Emery, A. A., Heath, N. L., & Mills, D. J. (2016). Basic psychological need satisfaction, emotion dysregulation, and non-suicidal self-injury engagement in young adults: An application of self-determination theory. *Journal of youth and adolescence*, 45(3), 612–623. <https://doi.org/10.1007/s10964-015-0405-y>

Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariante dengan program IBM SPSS 25. Badan penerbit universitas diponegoro.

Harmer, B., Lee, S., Duong, T. V. H., & Saadabadi, A. (2024). Suicidal ideation. StatPearls publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK565877/>

Hulukati, W., & Djibrin, Moh. R. (2018). Analisis tugas perkembangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Gorontalo. Bikotetik (Bimbingan

- dan konseling teori dan praktik), 2(1), 73.  
<https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>
- Idham, A. F., Sumantri, M. A., & Rahayu, P. (2019). Ide dan upaya bunuh diri pada mahasiswa. *INTUISI: Jurnal psikologi islamiah*, 11(3).
- Johnston, M. M., & Finney, S. J. (2010). Measuring basic needs satisfaction: Evaluating previous research and conducting new psychometric evaluations of the basic needs satisfaction in general scale. *Contemporary educational psychology*, 35(4), 280–296. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2010.04.003>
- Kesuma, V. M. (2021). Pengujian struktur faktor pada konstruk beck scale for suicide ideation dengan individu dewasa awal. Universitas Tarumanegara, tesis.
- Kesuma, V. M., Atmodiwigyo, E. T., & Idulfilastri, R. M. (2021). Pengujian struktur faktor pada konstruk beck scale for suicide ideation dengan individu dewasa awal. *Jurnal muara ilmu sosial, humaniora, dan seni*, 5(2), 549. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i2.11310.2021>
- Klonsky, E. D., May, A. M., & Saffer, B. Y. (2016). Suicide, suicide attempts, and suicidal ideation. *annual review of clinical psychology*, 12(1), 307–330. <https://doi.org/10.1146/annurev-clinpsy-021815-093204>
- Laasara, N. (2023). Basic human needs. Deepublish publisher.
- Lamis, D. A., & Lester, D. (2013). Gender differences in risk and protective factors for suicidal ideation among college students. *journal of college student psychotherapy*, 27(1), 62–77. <https://doi.org/10.1080/87568225.2013.739035>

- Lee, J., Chang, E. C., Lucas, A. G., & Hirsch, J. K. (2019). Academic motivation and psychological needs as predictors of suicidal risk. *Journal of college counseling*, 22(2), 98–109. <https://doi.org/10.1002/jocc.12123>
- Mappiare, A. (1983). Psikologi orang dewasa bagi penyesuaian dan pendidikan. Usaha nasional.
- Mariyati, P., & Dwiaستuti, R. (2023). Gambaran dinamika psikologis mahasiswa yang memiliki ide bunuh diri. *Jurnal PIKes: penelitian ilmu kesehatan*, 4(2), 39–48.
- Marliani, R. (2015). Psikologi perkembangan. CV pusata setia.
- Maslow, A. H. (1994). Motivasi dan kepribadian. P. Pustaka binaman pressindo.
- Metalsky, G. I., & Joiner, Jr., T. E. (1997). The hopelessness depression symptom questionnaire. *Cognitive Therapy and Research*, 21(3), 359–384.
- Mukarromah, L., & Nuqul, F. L. (2014). Dinamika psikologis pada pelaku percobaan bunuh diri. *Psikoislamika : Jurnal psikologi dan psikologi islam*, 11(2). <https://doi.org/10.18860/psi.v11i2.6387>
- Navarro, D. J., & Foxcroft, D. R. (2018). Learning statistics with jamovi: A tutorial for psychology students and other beginners. <https://doi.org/10.24384/HGC3-7P15>
- Nieto-Casado, F. J., Vansteenkiste, M., Brenning, K., Oliva, A., Rodríguez-Meirinhos, A., & Antolín-Suárez, L. (2024). Basic psychological needs and suicidal ideation: testing an integrative model in referred and non-referred adolescents. *Current Psychology*, 43(7), 6438–6449. <https://doi.org/10.1007/s12144-023-04816-6>

- Nishimura, T., & Suzuki, T. (2016). Basic psychological need satisfaction and frustration in Japan: controlling for the big five personality traits. *Japanese Psychological Research*, 58(4), 320–331. <https://doi.org/10.1111/jpr.12131>
- Nock, M. K., Borges, G., Bromet, E. J., Cha, C. B., Kessler, R. C., & Lee, S. (2008). Suicide and suicidal behavior. *Epidemiologic Reviews*, 30(1), 133–154. <https://doi.org/10.1093/epirev/mxn002>
- Nurdyanto, F. A. (2020). Masih ada Harapan: Eksplorasi pengalaman pemuda yang menangguhkan bunuh diri. *Persona: jurnal psikologi Indonesia*, 9(2), 369–384. <https://doi.org/10.30996/persona.v9i2.3995>
- Omnia, M. M., Niman, S., Sihombing, F., Widiantoro, F. X., & Parulian, S. (2023). Depresi dan ide bunuh diri pada mahasiswa muda. *Jurnal keperawatan jiwa (JKJ): persatuan perawat nasional Indonesia*, 11(1).
- Osman, A., Bagge, C. L., Gutierrez, P. M., Konick, L. C., Kopper, B. A., & Barrios, F. X. (2001). The suicidal behaviors questionnaire-revised (SBQ-R): validation with clinical and nonclinical samples. *Assessment*, 8(4), 443–454. <https://doi.org/10.1177/107319110100800409>
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human development psikologi perkembangan: bagian V s/d IX (Ninth edition)*. Kencana prenada media group.
- Perlman, C., Neufeld, E., Martin, L., Goy, M., & Hirdes, J. P. (2011). *Suicide risk assessment guide: A resource for health care organizations*. ON: Ontario hospital association and canadian patient safety institute.

Pusiknas polri. (t.t.). Data statistik gangguan. Pusiknas bareskrim polri. Diambil 8

November 2023, dari <https://pusiknas.polri.go.id/gangguan>

Putra, D. E., Nelwati, & Fernandes, F. (2023). Hubungan depresi, stres akademik dan regulasi emosi dengan ide bunuh diri pada mahasiswa. *Jurnal keperawatan jiwa (JKJ): persatuan perawat nasional Indonesia*, 11(3).

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>

Saifuddin, A. (2020). Penyusunan Skala Psikologi. Prenadamedia.

Santrock, J. W. (2006). Life-span development. The McGraw-Hill companies.

Schüler, J., Baumann, N., Chasiotis, A., Bender, M., & Baum, I. (2019). Implicit motives and basic psychological needs. *Journal of Personality*, 87(1), 37–55. <https://doi.org/10.1111/jopy.12431>

Siregar, S. (2013). Metode penelitian kuantitatif: Dilengkapi perbandingan perhitungan manual & SPSS (1 ed.). Prenadamedia.

Steinhausen, H. -C., & Winkler Metzke, C. W. (2004). The impact of suicidal ideation in preadolescence, adolescence, and young adulthood on psychosocial functioning and psychopathology in young adulthood. *Acta Psychiatrica Scandinavica*, 110(6), 438–445. <https://doi.org/10.1111/j.1600-0447.2004.00364.x>

Sudarmanto, R. G. (2005). Analisis regresi linear ganda dengan SPSS. Graha Ilmu.

Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sumanto. (2014a). Psikologi perkembangan: Fungsi dan teori. CAPS (center of academic publishing service).

Sumanto. (2014b). Teori dan aplikasi metode penelitian. CAPS (center of academic publishing service).

Suseno, M. N. (2012). Statistika: Teori dan aplikasi untuk penelitian ilmu sosial dan humaniora. Ash-Shaff.

Sutanto, A. V., & Fitirana, Y. (2017). Kebutuhan dasar manusia: Teori dan aplikasi dalam praktik keperawatan. Pustaka baru press.

Tucker, R. P., & Wingate, L. R. (2014). Basic need satisfaction and suicidal ideation: a self-determination perspective on interpersonal suicide risk and suicidal thinking. *Archives of Suicide Research*, 18(3), 282–294.  
<https://doi.org/10.1080/13811118.2013.824839>

Vansteenkiste, M., & Ryan, R. M. (2013). On psychological growth and vulnerability: basic psychological need satisfaction and need frustration as a unifying principle. *Journal of Psychotherapy Integration*, 23(3), 263–280.  
<https://doi.org/10.1037/a0032359>

Vansteenkiste, M., Ryan, R. M., & Soenens, B. (2020). Basic psychological need theory: advancements, critical themes, and future directions. *Motivation and Emotion*, 44(1), 1–31. <https://doi.org/10.1007/s11031-019-09818-1>

Wahyudi, M. Z. (2023). Mahasiswa bunuh diri, saatnya universitas lebih peduli. Kompas.id. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/10/14/bunuh-diridi-kampus-saatnya-universitas-lebih-peduli>

Wawan, J. H. (2023). Seorang mahasiswa ditemukan gantung diri di kos Condongcatur Sleman. DetikJogja. <https://www.detik.com/jogja/berita/d-7074969/seorang-mahasiswa-ditemukan-gantung-diri-di-kos-condongcatur-sleman>

Wehmeyer, M. (1997). Self-determination as an educational outcome: a definitional framework and implications for intervention. *Journal of developmental and physical disabilities*, 9(3), 175–209. <https://doi.org/10.1023/A:1024981820074>

Wenzel, A., & Beck, A. T. (2008). A cognitive model of suicidal behavior: theory and treatment. *Applied and Preventive Psychology*, 12(4), 189–201. <https://doi.org/10.1016/j.appsy.2008.05.001>

Wusqa, N., & Novitayani, S. (2022). Risiko bunuh diri pada mahasiswa tingkat akhir. *JIM Fkep*, 6(2), 145–149.

Yöyen, E., & Keleş, M. (2024). Psychological risk factors in the transition from suicidal ideation to suicidal behavior in young adults. *Healthcare*, 12(18), 1850. <https://doi.org/10.3390/healthcare12181850>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA